

ABSTRAK

Nina Enjellika, 2026. Analisis peran masyarakat desa air sempiang dalam mempertahankan budaya gotong royong untuk meningkatkan pembangunan. Skripsi program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Universitas muhammadiyah bengkulu, 2026.
Pembimbing: Drs. Zulyan, M.Si

Gotong royong merupakan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebagai wujud kerja sama, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Dalam pembangunan Desa, gotong royong menjadi salah satu kekuatan sosial yang mendukung pelaksanaan pembangunan secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penurunan peran masyarakat Desa Air Sempiang dalam kegiatan gotong royong yang berdampak pada terhambatnya beberapa kegiatan pembangunan desa, seperti pembangunan Tempat Pengajian Anak (TPA), renovasi masjid, pembangunan jalan usaha tani, pengelolaan air bersih, dan kebersihan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk budaya gotong royong masyarakat Desa Air Sempiang, menganalisis peran masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong untuk meningkatkan pembangunan, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan dan menumbuhkan kembali semangat gotong royong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya gotong royong di Desa Air Sempiang masih berjalan baik dalam bentuk sosial, ekonomi, pembangunan, dan keamanan. Peran masyarakat dominan pada pelaksanaan, namun masih pasif dalam pengambilan keputusan dan evaluasi. Faktor pendukung berupa kebersamaan dan kepemimpinan, sedangkan faktor penghambatnya pekerjaan dan keterbatasan waktu. Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan menumbuhkan semangat gotong royong yaitu dengan pelibatan masyarakat, transparansi, pelestarian, komunikasi dan kordinasi. Kesimpulan penelitian bahwa budaya gotong royong di Desa Air Sempiang masih bertahan dan berkontribusi dalam mendukung pembangunan Desa melalui keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, meskipun tingkat peran masyarakat belum sepenuhnya optimal.

Kata Kunci : Peran Masyarakat, Budaya Gotong Royong, Pembangunan Desa.

ABSTRACT

Nina Enjellika, 2026. "An Analysis of the Role of the Air Sempiang Village Community in Preserving the Culture of Mutual Cooperation to Support Development." Thesis, Pancasila and Civic Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Drs. Zulyan, M.Si.

Mutual cooperation (*gotong royong*) is a culture that has grown and developed in Indonesian society as a manifestation of cooperation, social solidarity, and concern for common interests. In village development, mutual cooperation serves as a social force that supports the effective and sustainable implementation of development. This study was motivated by the declining participation of the Air Sempiang Village community in mutual cooperation activities, which has hindered several village development activities, including the construction of a *Taman Pengajian Anak* (TPA), mosque renovations, the construction of farm roads, clean water management, and environmental cleanliness. This study aims to describe the forms of mutual cooperation practiced by the Air Sempiang Village community, analyze the role of the community in preserving the culture of mutual cooperation to support development, identify supporting and inhibiting factors, and examine the efforts made by the community to maintain and revive the spirit of mutual cooperation. This study employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the culture of mutual cooperation in Air Sempiang Village remains well maintained in the social, economic, development, and security sectors. The community plays a dominant role in implementation but remains relatively passive in decision-making and evaluation. Supporting factors include a sense of togetherness and leadership, while inhibiting factors include work commitments and limited time. Efforts to maintain and revive the spirit of mutual cooperation include community involvement, transparency, preservation of local values, communication, and coordination. The study concludes that the culture of mutual cooperation in Air Sempiang Village continues to exist and contributes to supporting village development through community involvement in various development activities, although the level of community participation has not yet been fully optimal.

Keywords: Community Role, Culture of Mutual Cooperation, Village Development.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara dengan keragaman suku bangsa, adat istiadat, dan budaya yang menjadi kekayaan bangsa dan perekat sosial melalui semangat kebersamaan, salah satunya budaya gotong royong (Ibnu Ubaedilah, 2021). Gotong royong, sebagai kearifan lokal, adalah kerja sama dan saling membantu antarwarga dalam menyelesaikan kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

Menurut Koentjaraningrat (2019), gotong royong bukan hanya kerja fisik, tetapi juga wujud solidaritas sosial, rasa saling percaya, dan tanggung jawab moral yang diwariskan lintas generasi. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai aktivitas gotong royong seperti hajatan, pertanian, dan pembangunan fasilitas umum, yang menunjukkan bahwa pembangunan di desa seringkali berjalan melalui kombinasi usaha formal pemerintah dan modal sosial lokal (gotong royong).

Partisipasi masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong dalam pembangunan desa adalah kesukarelaan anggota masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan (Rahayu, S., 2019). Partisipasi merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui kemitraan, transparansi, kesetaraan, dan tanggung jawab. Di Indonesia, landasan hukum partisipasi masyarakat adalah UUD 1945, yang menyebutkan bahwa partisipasi adalah hak dasar warga negara dan prinsip dasar demokrasi.

Peran Masyarakat Desa Air Sempiang, sebagai subjek utama dalam pemeliharaan budaya gotong royong juga penting untuk meningkatkan

pembangunan. Pembangunan di tingkat desa sering kali tidak hanya mengandalkan dana pemerintah, tetapi juga bergantung pada partisipasi aktif masyarakat yang diwujudkan melalui gotong royong. Dengan demikian, gotong royong berperan penting sebagai “modal sosial” (Putnam, 2019) yang memperkuat kapasitas masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan secara mandiri serta berkelanjutan.

Hilangnya budaya gotong royong dapat mengancam kohesi sosial, menghambat pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, serta mengurangi kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah secara kolektif. Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan melalui gotong royong tidak hanya meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga memastikan bahwa proyek pembangunan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat serta meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan proyek.

Kehidupan manusia dalam masyarakat tidak terlepas dari adanya interaksi sosial antara sesama, Menurut Widjajaj (dalam, Hidir, A. (2024), Semangat kebersamaan dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong memerlukan dukungan dan adanya peranan yang nyata orang tua dan pemuda. Peranan orang tua dan pemuda tersebut diharapkan membawa perubahan yang baik untuk kehidupan masyarakat.

Masyarakat merupakan tulang punggung untuk kemajuan desa dan karena itu masyarakat harus mampu berperan secara maksimal untuk membangun kemajuan desa, yaitu dengan melakukan kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong dapat Terwujud dengan baik apabila ada kerja sama antar masyarakat

dalam desa. Untuk mewujudkan kegiatan gotong royong agar dapat berjalan dengan baik tidaklah mudah, karena gotong royong yang baik membutuhkan kesadaran diri masyarakat untuk meluangkan waktu berpartisipasi secara aktif dalam membangun desa.

Partisipasi Masyarakat dalam kehidupan sosial juga merupakan aspek penting, karena dengan berpartisipasi Masyarakat akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Partisipasi yang dilakukan Masyarakat mempunyai keuntungan Dimana Masyarakat juga dapat mengatur, mengelola, dan mengawasi kegiatan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, hal apa saja yang masyarakat butuhkan dan harus dilakukan dapat dikelola. Prinsip ini lah yang seharusnya dimiliki oleh Masyarakat yang ada di Desa Air Sempiang dalam melaksanakan kegiatan gotong royong di desanya. Supaya budaya gotong royong ini bisa dipertahankan dengan baik dalam kehidupan antar sesama di desa.

Di Desa Air Sempiang, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, semangat gotong royong terwujud dalam berbagai kegiatan yang mencerminkan kepedulian dan solidaritas Masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Evan Ramadhani, selaku sekretaris Desa Air Sempiang, kegiatan gotong royong termanifestasi dalam Pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya serta kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pembangunan infrastruktur di Desa Air Sempiang dilakukan melalui partisipasi masyarakat secara padat karya dengan dukungan dana pemerintah seperti Alokasi Dana Desa (ADD) dan Dana Desa (DD). Pada tahun 2015, pembangunan gapura permanen sebagai pembatas antara Desa Sido Makmur dan Desa Air Sempiang dilakukan dengan memanfaatkan Alokasi Dana Desa (ADD)

yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pembangunan gapura ini bertujuan untuk mempertegas batas wilayah administratif serta meningkatkan identitas Desa Air Sempiang. Selain gapura permanen, pembangunan gapura temporer (seperti gapura perayaan 17 Agustus di lingkungan RT) juga didanai melalui Alokasi Dana Desa (ADD), sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam memeriahkan hari kemerdekaan.

Selanjutnya, pada tahun 2025, dilaksanakan pembangunan aksesibilitas jalan menuju kebun (usaha tani) sekaligus jalan menuju objek wisata Air Terjun Banyu Sempiang dan Bukit Hitam, Proyek ini didanai oleh Dana Desa (DD) yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pembangunan ini dilaksanakan secara padat karya oleh masyarakat desa Air Sempiang. Jalan ini dibuat untuk memperlancar akses transportasi pengangkutan hasil pertanian, meningkatkan ketahanan pangan di Desa Air Sempiang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kualitas hidup dan mengentaskan kemiskinan.

Pembangunan tempat pengajian anak (TPA) dan renovasi masjid menjadi prioritas penting bagi masyarakat Desa Air Sempiang. Meskipun mengandalkan dana swadaya masyarakat sejak tahun 2022 hingga 2025, juga yang didukung oleh pengurus badan kesejahteraan masjid (BKM). proyek ini belum sepenuhnya terselesaikan karena keterbatasan dana. Tempat Pengajian Anak (TPA) dan masjid dibangun karena penting sebagai sarana pendidikan agama dan pusat kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan karakter generasi muda serta mempererat tali silaturahmi antar warga.

Pengelolaan sumber air bersih dilakukan melalui Pembangunan bak

penampungan Air di per wilayah kadus, yang didanai oleh Dana Desa (DD) melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada tahun 2019. Dana tersebut digunakan untuk membangun bak penampungan air. Selanjutnya, pengelolaan air bersih dan rehabilitasi jaringan irigasi dilanjutkan secara padat karya oleh masyarakat hingga setiap tahunnya. Pendanaan dari dana Desa hanya mencukupi pembangunan fasilitas dasar seperti bak penampungan air, sehingga partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program.

Selain pembangunan fisik, kegiatan gotong royong juga tercermin dalam kegiatan rutin membersihkan Desa dan tempat pemakaman umum (TPU) yang dilaksanakan setiap minggu. Kegiatan ini melibatkan seluruh elemen masyarakat dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman, serta sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur. Meskipun sebagian dana pembangunan berasal dari pemerintah, partisipasi aktif masyarakat tetap menjadi kunci keberhasilan pembangunan di Desa Air Sempiang.

Namun, Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa menurut bapak Evan Ramadhani, sekretaris Desa Air Sempiang menunjukkan terdapat penurunan Tingkat partisipasi Masyarakat dalam mempertahankan budaya gotong royong. Fenomena ini, yang menjadi perhatian serius bagi keberlanjutan Pembangunan di Desa Air Sempiang. Semangat gotong royong yang dulunya sangat kuat mulai mengalami penurunan, terutama dalam kegiatan pembangunan fasilitas umum. Penurunan ini terlihat pada kurangnya partisipasi dan keterlibatan warga dalam kegiatan kerja bakti dan sumbangan tenaga, yang menjadi penyebab terhambatnya pembangunan tempat pengajian

anak (TPA) sejak tahun 2022 serta renovasi masjid yang berjalan lebih lambat dari yang diharapkan.

Pemeliharaan akses jalan menuju kebun (usaha tani) dan objek wisata juga kurang optimal akibat semakin jaranganya kegiatan gotong royong membersihkan dan memperbaiki fasilitas. Kegiatan gotong royong dalam pengelolaan air bersih dan rehabilitasi jaringan irigasi juga mengalami penurunan partisipasi sehingga saluran irigasi sering tersumbat dan kurang berfungsi optimal. Kesadaran menjaga kebersihan lingkungan desa dan tempat pemakaman umum (TPU) juga semakin menurun yang ditandai dengan berkurangnya frekuensi partisipasi warga dalam kegiatan rutin.

Berkurangnya antusiasme masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan tempat pengajian anak, menunjukkan adanya pergeseran perilaku sosial yang disebabkan oleh beberapa faktor. Kesibukan bekerja, perubahan gaya hidup yang lebih individualistis, serta pengaruh modernisasi menyebabkan sebagian warga lebih fokus pada kepentingan pribadi. Generasi muda pun banyak yang bekerja atau menempuh pendidikan di luar desa sehingga tingkat keikutsertaan mereka dalam kegiatan gotong royong menurun.

Selain itu, adanya program bantuan pemerintah dan tenaga profesional dalam pembangunan terkadang menggeser pola kerja sukarela menjadi pola yang bersifat transaksional, sehingga nilai kebersamaan mulai terkikis. Realitas inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik untuk menganalisis peran masyarakat Desa Air Sempiang dalam mempertahankan budaya gotong royong serta bagaimana faktor kendala yang menyebabkan menurunnya semangat gotong royong masyarakat dalam proses pembangunan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi, dengan memberikan judul penelitian yaitu, **“Analisis Peran Masyarakat Desa Air Sempiang Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Pembangunan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk budaya gotong royong masyarakat Desa Air Sempiang untuk meningkatkan pembangunan?
2. Bagaimana peran masyarakat Desa Air Sempiang dalam mempertahankan budaya gotong royong untuk meningkatkan Pembangunan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peran Masyarakat Desa Air Sempiang dalam mempertahankan budaya gotong royong untuk meningkatkan Pembangunan?
4. Bagaimana Upaya yang dilakukan Masyarakat Desa Air Sempiang untuk mempertahankan dan menumbuhkan kembali semangat gotong royong dalam menyelesaikan pembangunan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk budaya gotong royong Masyarakat Desa Air Sempiang untuk meningkatkan Pembangunan.
2. Untuk mengetahui peran Masyarakat Desa Air Sempiang dalam mempertahankan budaya gotong royong untuk meningkatkan

Pembangunan.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran Masyarakat Desa Air sempiang dalam mempertahankan budaya gotong royong untuk meningkatkan Pembangunan.
4. Untuk mendeskripsikan upaya apa yang dapat dilakukan Masyarakat Desa Air Sempiang dalam mempertahankan serta menumbuhkan kembali semangat gotong royong dalam menyelesaikan Pembangunan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang Pendidikan dan pemerintahan desa, kontribusi tersebut berkaitan dengan Analisis Peran Masyarakat Desa Air Sempiang Dalam Mempertahankan Budaya Gotong Royong Untuk Meningkatkan Pembangunan.

b. Secara Praktis

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Penelitian ini diharapkan dapat membantu civitas lainnya untuk dijadikan bahan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang mengenai Analisis peran Masyarakat Desa Air sempiang dalam mempertahankan budaya gotong royong untuk meningkatkan Pembangunan.

2. Bagi Masyarakat Desa Air Sempiang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya gotong royong, serta menjadikannya sebagai identitas dan kekuatan sosial yang mampu menunjang pembangunan desa.

3. Bagi Pemerintah Desa

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menyusun kebijakan pembangunan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, program pembangunan dapat lebih efisien, berkelanjutan, dan tetap berakar pada nilai kearifan lokal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan kajian serupa mengenai gotong royong dan peran masyarakat dalam pembangunan desa di wilayah lain.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung. Selain itu menambah wawasan akademik, penelitian ini juga melatih penulis dalam melakukan analisis ilmiah, berpikir kritis, serta menyusun rekomendasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah desa.